

## Kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19

Oleh Refreandi Haeri  
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu  
[Refri99@gmail.com](mailto:Refri99@gmail.com)

### ABSTRAK

This study aims to analyze the financial performance of Regional Development Banks (BPD) in Indonesia in 2020, where this year is the year the Covid 19 pandemic occurred. Researchers will use financial ratios consisting of CAR, NPL, NIM, ROA, ROE and LDR as indicators of Regional Development Bank (BPD) performance. as well as presenting empirical data on BPD performance before and after the Covid 19 pandemic.

There are 27 Regional Development Banks (BPD) in Indonesia, but the data used as samples in this study were 22 BPDs with normal and complete qualifications, while incomplete and abnormal data were considered outliers and excluded as research samples. Financial ratio data is sourced from published financial reports and annual reports of Regional Development Banks (BPD) in Indonesia issued by the respective Regional Development Banks (BPD).

This study shows that of the several financial ratios used (ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL) in measuring changes in the performance of Regional Development Banks (BPD) during the Covid 19 Pandemic, it was found that almost all of the average BPD financial ratios in Indonesia such as ROA, ROE, NIM, LDR and CAR experienced changes that tended to decrease, as well as the average BOPO and CAR after the COVID-19 pandemic experienced changes that tended to increase, although the changes were not significant.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2020, dimana tahun tersebut merupakan tahun terjadinya pandemi Covid 19. Peneliti akan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, ROA, ROE dan LDR sebagai indikator kinerja Bank Pembangunan Daerah, serta menyajikan data empiris kinerja BPD sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid 19.

Bank pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia berjumlah 27 BPD, namun data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 22 BPD yang berkualifikasi normal dan lengkap, sedangkan data yang belum lengkap dan tidak normal dianggap *outliner* dan dikeluarkan sebagai sampel penelitian. Data rasio keuangan bersumber dari laporan keuangan publikasi dan *annual report* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Pembangunan Daerah yang bersangkutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa rasio keuangan yang digunakan (ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL) dalam mengukur perubahan kinerja Bank Pembangunan Daerah di masa terjadinya Pandemi Covid 19, ditemukan hampir seluruh rata-rata rasio keuangan BPD di Indonesia seperti ROA, ROE, NIM, LDR dan CAR mengalami perubahan yang cenderung meurun, begitu juga dengan rata-rata BOPO dan CAR setelah terjadinya pandemi covid 19 mengalami perubahan yang cenderung meningkat, meskipun perubahannya tidak signifikan.

Kata kunci: *Performance, Regional Development Banks (BPD), Covid 19*

### A. Pendahuluan

Perbankan Indonesia di Indonesi memiliki fungsi utama lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan

pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian tidak terpisahkan dari Kerangka Perbankan di Indonesia. BPD memiliki peran strategis sebagai mitra Pemerintah, sekaligus motor percepatan pembangunan daerah melalui terlaksananya fungsi intermediasi perbankan. Ketika perekonomian mengalami kontraksi atau melambat, tindakan yang biasa diambil adalah mendorong bank untuk mengintensifkan penyaluran kredit, agar roda perekonomian terus berputar.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah Bank yang dapat memanfaatkan faktor kedekatan dan pemahaman kultural, serta sosiologis kedaerahan dengan nasabah, untuk menjadikan *comparative advantage*. BPD sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional, memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional, karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta.

Peran strategis BPD sebagai Perbankan yang dapat menggerakkan perekonomian regional atau daerah akan terwujud, apabila Bank Pembangunan Daerah di berbagai Daerah dapat menjalankan fungsi intermediasi dan menunjukkan kinerjanya dengan baik. Pada tahun 2020, Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*) BPD di Indonesia secara rata-rata sebesar 87,15%. Rasio LDR/FDR di atas, menggambarkan bahwa fungsi intermediasi BPD dalam ikut menggerakkan ekonomi masyarakat telah dilakukan dengan baik. Namun rasio tersebut belum mencapai rasio LDR/FDR “TERBAIK”. Rasio LDR/FDR terbaik berada pada kisaran 92% - 94%.

Kinerja adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat dengan efisien dan efektif mengalokasikan sumberdayanya. Kinerja keuangan merupakan analisis dan gambaran hasil, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai peraturan yang ada yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Iqbal Firdausi (2016), kinerja bank memiliki dua indikator dan dua dimensi penting. Indikator kinerja bank adalah indikator kualitas dan indikator kuantitas. Sedangkan dimensi kinerja bank adalah dimensi profitabilitas dan dimensi risiko. Namun, di sisi lain ukuran profitabilitas bank yang biasa dipergunakan adalah ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*). Sedangkan ukuran risiko bank yang biasa dipergunakan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*capital adequacy ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*). Sedangkan ukuran prestasi manajemen bank dapat diidentifikasi dengan menghitung rasio BOPO (beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional).

Kinerja Bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal Bank. Faktor eksternal dapat berupa perubahan iklim, bencana alam, lainnya seperti pandemi Covid 19. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat **Covid-19**) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19))

Pandemi Covid-19 tentu akan berdampak perekonomian baik di daerah maupun Nasional. Perbankan merupakan bagian dari entitas yang terdampak Covid 19 karena perbankan telah memberikan layanan pembiayaan kepada perusahaan yang ikut terdampak

pandemi covid19. Dengan demikian, Covid 19 akan memberikan dampak pada kinerja perbankan. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid 19 ini terhadap kinerja Bank, khususnya Bank Pembangunan Daerah, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan kinerja yang terjadi selama menghadapi covid 19, meskipun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa covid 19 masih belum dapat dirasakan oleh industri perbankan (Sullivan 2021)

Peneliti akan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NIM, ROA, ROE dan LDR sebagai indikator kinerja Bank Pembangunan Daerah, serta membandingkan antara kinerja BPD sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi Covid 19.

Bank pembangunan Daerah (BPD) yang ada di Indonesia berjumlah 27 BPD, namun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang berkualifikasi normal dan lengkap, sedangkan data yang belum lengkap dan tidak normal dianggap *outliner* dan dikeluarkan sebagai sampel penelitian. Dari 27 BPD yang ada di Indonesia, ada 22 BPD yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Pembangunan Daerah yang bersangkutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama masa pandemi Covid 19

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan kinerja keuangan BPD setelah terjadinya pandemi Covid 19, yaitu dengan melakukan perbandingan rasio keuangan BPD sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi Covid 19.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen Bank untuk dapat melakukan evaluasi dan mitigasi risiko yang kemungkinan dapat terjadi di masa pandemi Covid19.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan baik serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan bank seringkali diukur dengan menggunakan analisis rasio-rasio untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja (Fahmi, 2011:2).

### **Rasio Keuangan**

Harahap (2007:297) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kesimpulan dari beberapa definisi bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi kinerja

sebuah perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2008:104).

Rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Analisis rentabilitas atau profitabilitas suatu bank menggambarkan sejauh mana keberhasilan bank menggunakan dana atau modal yang diinvestasikannya untuk meningkatkan laba. Untuk mempertahankan suatu tingkat rentabilitas/profitabilitas yang layak atau baik, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi seluruh biaya. Di samping itu, bank tersebut harus berusaha terus mempertahankan pendapatan pada level minimal dengan memperhitungkan berbagai risiko yang dihadapi (Octa Artarina dan Gregorius N.Masdjojo, 2013).

Likuiditas diterjemahkan dengan indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Kinerja manajemen bank diterjemahkan dengan NIM (Net Interest Margin) dan BOPO guna melihat tingkat efisiensi usaha perbankan. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya (kredit) secara efisien untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan dikurangi beban bunga atas simpanan atau deposito. Sedangkan BOPO adalah alat analisis yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dilakukan manajemen bank dengan membandingkan beban/biaya usaha dengan pendapatan usaha/operasional. Rasio BOPO dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan, termasuk bank umum konvensional dan BPR. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun tertentu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data laporan keuangan dari masing-masing Bank Pembangunan Daerah untuk menentukan kategori dan kinerja keuangan bank tersebut, apakah terjadi pertumbuhan positif ataukah negatif.

#### B. Sampel

Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 22 bank.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara non participant observation, yaitu membaca, mencatat atau menginput dan mentabulasi data laporan keuangan khususnya rasio keuangan yang tercantum dalam annual report Bank.

#### D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa rasio-rasio keuangan hasil olahan dari laporan keuangan yang dikumpulkan pada 22 Pembangunan Daerah. Peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan 2019 dan 2020 yang telah melewati proses audit dan telah dipublikasi melalui situs resmi/website Bank.
2. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung berupa *Annual Report* BPD tahun 2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank.

## F. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

Tabel 1 Rasio *Return on Asset* (ROA), ROE dan NIM  
Bank Pembangunan Daerah Periode 2019 dan 2020

NO	Nama BPD	ROA (%)		ROE (%)		NIM (%)	
		2020	2019	2020	2019	2020	2019
1	Bank Aceh Syariah	1,73	2,33	15,72	23,44	6,94	7,72
2	Bank Sumut	1,89	2,21	15,22	17,25	6,80	7,22
3	Bank Riau Kepri	2,54	1,74	15,94	10,72	5,32	5,42
4	Bank Nagari	1,78	2,06	11,25	14,06	6,19	6,72
5	Bank Jambi	3,17	2,72	19,04	19,84	5,49	5,00
6	Bank Bengkulu	2,06	2,15	13,98	15,92	5,93	7,29
7	Bank Lampung	2,76	2,31	19,72	23,51	5,76	5,21
8	Bank BJB	1,66	1,78	16,95	16,51	5,39	5,75
9	Bank Jateng	2,03	2,47	16,44	17,67	5,72	4,91
10	Bank BPD DIY	2,27	3,01	10,96	14,06	6,41	7,31
11	Bank Jatim	1,95	2,73	18,77	18,00	5,55	6,11
12	Bank Kalbar	2,91	2,73	13,97	14,75	7,41	7,12
13	Bank Kalsel	1,83	1,14	17,68	8,43	6,26	9,14
14	Bank Kalteng	2,94	3,23	16,24	14,51	7,92	7,47
15	Bank BPD Bali	2,70	3,08	16,95	18,18	6,41	6,88
16	Bank NTB Syariah	1,74	2,56	9,54	12,05	4,38	5,51
17	Bank SulutGo	1,6	1,44	13,28	13,27	7,42	6,99
18	Bank Sulteng	3,07	2,51	18,95	15,76	6,88	6,39
19	Bank Sultra	3,54	3,73	21	24,48	7,19	6,98
20	Bank Sulselbar	3,12	3,36	18,65	20,72	6,08	6,03
21	Bank Maluku Malut	2,81	2,78	15,85	14,38	7,45	7,53
22	Bank Papua	1,67	1,35	10,98	7,71	6,17	7
	Rata-rata	<b>2,35</b>	2,42	<b>15,77</b>	16,1464	<b>6,32</b>	6,62

Tabel 1 dapat terlihat bahwa pada tahun 2020, Rata-rata rasio ROA (*Return on Asset*) Bank Pembangunan Daerah Bank sebesar 2,35% lebih rendah dari tahun 2019, terjadi pertumbuhan negatif sebesar -3%. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh terjadinya pandemi covid 19 sejak akhir tahun 2019.

Rata-rata rasio ROE industri perbankan daerah atau BPD sebesar 15,77% lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio ROE tahun 2019, tumbuh negatif sebesar 2% (yoy).

Rata-rata rasio NIM industri perbankan daerah atau BPD sebesar 6,32% lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio ROE tahun 2019 sebesar 6,62%, tumbuh negatif sebesar 2% (yoy).

Meskipun demikian, terdapat BPD yang mampu menjaga bahkan meningkatkan rasio ROA, ROE dan NIM dalam kondisi pandemi Covid, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Daftar BPD yang mengalami peningkatan rasio ROA di masa Pandemi Covid 19 Periode 2020

NO	BPD	ROA (%)		Growth
		2020	2019	2020
1	Bank Riau Kepri	2,54	1,74	46%
2	Bank Jambi	3,17	2,72	17%
3	Bank Lampung	2,76	2,31	19%
4	Bank Kalbar	2,91	2,73	7%
5	Bank Kalsel	1,83	1,14	61%
6	Bank SulutGo	1,6	1,44	11%
7	Bank Sulteng	3,07	2,51	22%
8	Bank Maluku Malut	2,81	2,78	1%
9	Bank Papua	1,67	1,35	24%

Tabel 3 Daftar BPD yang mengalami peningkatan rasio ROE di masa Pandemi Covid 19 Periode 2020

NO	BPD	ROE (%)		Growth
		2020	2019	2020
1	Bank Riau Kepri	15,94	10,72	49%
2	Bank BJB	16,95	16,51	3%
3	Bank Jatim	18,77	18,00	4%
4	Bank Kalsel	17,68	8,43	110%
5	Bank Kalteng	16,24	14,51	12%
6	Bank SulutGo	13,28	13,27	0%
7	Bank Sulteng	18,95	15,76	20%
8	Bank Maluku Malut	15,85	14,38	10%
9	Bank Papua	10,98	7,71	42%

Tabel 4 Daftar BPD yang mengalami peningkatan rasio NIM

di masa Pandemi Covid 19 Periode 2020

NO	BPD	NIM (%)		Growth
		2020	2019	2020
1	Bank Jambi	5,49	5,00	0,10
2	Bank Lampung	5,76	5,21	0,11
3	Bank Jateng	5,72	4,91	0,16
4	Bank Kalbar	7,41	7,12	0,04
5	Bank Kalteng	7,92	7,47	0,06
6	Bank SulutGo	7,42	6,99	0,06
7	Bank Sulteng	6,88	6,39	0,08
8	Bank Sultra	7,19	6,98	0,03
9	Bank Sulselbar	6,08	6,03	0,01

Tabel 5 Rasio BOPO, LDR, dan CAR periode 2019 dan 2020

NO	BPD	BOPO (%)		LDR (%)		CAR (%)	
		2020	2019	2020	2019	2020	2019
1	Bank Aceh Syariah	81,50	76,00	70,82	68,64	18,6	18,9
2	Bank Sumut	80,38	80,38	87,62	94,16	20,99	18,49
3	Bank Riau Kepri	73,54	81,61	85,63	89,7	2,77	21,01
4	Bank Nagari	85,08	82,66	95,7	97,19	19,78	19,96
5	Bank Jambi	69,87	74,74	90,5	101,37	23,9	22,78
6	Bank Bengkulu	81,58	82,78	91,78	97,06	24,24	19,14
7	Bank Lampung	73,88	76,79	89,6	83,36	27,86	18,54
8	Bank BJB	83,95	84,23	86,32	97,81	17,31	17,71
9	Bank Jateng	79,44	79,39	86,66	94,43	19,7	23,3
10	Bank BPD DIY	74,07	67,4	74,28	84,07	26,8	24,74
11	Bank Jatim	77,76	71,40	60,58	63,34	21,64	21,77
12	Bank Kalbar	69,95	71,85	87,33	83,11	24,46	24,27
13	Bank Kalsel	80,71	88,79	93,14	95,26	22,05	23,3
14	Bank Kalteng	76,55	72,94	86,9	92,4	23,77	25,56
15	Bank BPD Bali	73,14	70,87	89,11	91,72	20,56	22,48
16	Bank NTB Syariah	81,39	76,83	86,53	81,89	31,6	35,47
17	Bank SulutGo	89,34	86,67	91,28	101,59	15,19	15,82
18	Bank Sulteng	68,63	75,42	76,40	69,43	27,37	27,21
19	Bank Sultra	72,32	69,85	87,03	95,17	25,59	25,13
20	Bank Sulselbar	73,43	69,92	121,42	117,85	24,03	22,98
21	Bank Maluku Malut	75,23	74,34	94,98	91,92	26,16	25,46
22	Bank Papua	82,07	85,18	83,69	70,3	20,68	21,43
	Rata-rata	<b>77,45</b>	77,27	87,15	89,1714	<b>22,048</b>	22,5205

Tabel 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, Rata-rata rasio BOPO industri perbankan daerah atau BPD sebesar 77,45% lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio BOO tahun 2019 sebesar 77,27%, tumbuh sebesar 0,22% (yoy). Tabel 11 menunjukkan secara empiris bahwa pada tahun 2020, rata-rata rasio Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebesar 87,15% lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio LDR BPD tahun 2019 sebesar 89,17%. Tabel 9 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2020, rata-rata rasio CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebesar 22,048% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio CAR tahun 2019 sebesar 22,52%,

Namun demikian, masih terdapat BPD yang mengalami penurunan BOPO, Kenaikan CAR, dan Kenaikan LDR seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Daftar BPD yang mengalami penurunan rasio BOPO di masa Pandemi Covid 19 Periode 2020

NO	BPD	BOPO (%)		Growth
		2020	2019	2020
1	Bank Riau Kepri	73,54	81,61	-9,89%
2	Bank Jambi	69,87	74,74	-6,52%
3	Bank Bengkulu	81,58	82,78	-1,45%
4	Bank Lampung	73,88	76,79	-3,79%
5	Bank BJB	83,95	84,23	-0,33%
6	Bank Kalbar	69,95	71,85	-2,64%
7	Bank Kalsel	80,71	88,79	-9,10%
8	Bank Sulteng	68,63	75,42	-9,00%
9	Bank Papua	82,07	85,18	-3,65%

Tabel 7 Daftar BPD yang mengalami penurunan rasio CAR di masa Pandemi Covid 19 Periode 2020

NO	BPD	CAR (%)		Growth
		2020	2019	2020
1	Bank Sumut	20,99	18,49	13,5%
2	Bank Jambi	23,9	22,78	4,9%
3	Bank Bengkulu	24,24	19,14	26,6%
4	Bank Lampung	27,86	18,54	50,3%
5	Bank BPD DIY	26,8	24,74	8,3%
6	Bank Kalbar	24,46	24,27	0,8%
7	Bank Sulteng	27,37	27,21	0,6%
8	Bank Sultra	25,59	25,13	1,8%
9	Bank Sulselbar	24,03	22,98	4,6%
10	Bank Maluku Malut	26,16	25,46	2,7%

Tabel 8 Rasio NPF<sub>Gross</sub>

## Bank Pembangunan Daerah Periode 2020

NO	BPD	NPL Gross (%)		Growth
		2020	2019	2020
1	Bank Aceh Syariah	1,53	1,29	18,6%
2	Bank Sumut	3,54	4,36	-18,8%
3	Bank Riau Kepri	2,83	2,92	-3,1%
4	Bank Nagari	2,9	3,08	-5,8%
5	Bank Jambi	0,79	0,78	1,3%
6	Bank Bengkulu	0,78	1,11	-29,7%
7	Bank Lampung	1,35	0,89	51,7%
8	Bank BJB	1,4	1,58	-11,4%
9	Bank Jateng	3,52	2,88	22,2%
10	Bank BPD DIY	2,14	3,14	-31,8%
11	Bank Jatim	4,00	2,77	44,4%
12	Bank Kalbar	1,84	1,62	13,6%
13	Bank Kalsel	3,64	4,14	-12,1%
14	Bank Kalteng	0,45	0,29	55,2%
15	Bank BPD Bali	2,61	2,61	0,0%
16	Bank NTB Syariah	1,26	1,36	-7,4%
17	Bank SulutGo	3,58	1,82	96,7%
18	Bank Sulteng	1,30	1,35	-3,7%
19	Bank Sultra	1,35	1,25	8,0%
20	Bank Sulselbar	0,67	1,25	-46,4%
21	Bank Maluku Malut	1,9	1,54	23,4%
22	Bank Papua	4,17	5,06	-17,6%
	Rata-rata	2,16	2,14	1,0%

Tabel 9 menunjukkan secara empiris bahwa pada tahun 2020, rata-rata rasio NPF Gross Bank Pembangunan Daerah sebesar 2,16% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,14%, namun demikian masih terdapat BPD yang nilai rasio NPF Grossnya menurun seperti ditunjukkan pada tabel di atas.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan data di atas, bagaimana posisi kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ketika menghadapi pandemi covid 19, bila dibandingkan dengan posisi kinerja BPD tahun 2019, dimana tahun 2019 pandemi covid 19 belum mewabah secara masif dan menyeluruh. Berikut pembahasan atas kinerja BPD sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai indikator kinerja Bank:

- 1) Rata-rata rasio ROA (*Return on Asset*) Bank Pembangunan Daerah Bank sebesar 2,35% lebih rendah dari tahun 2019, terjadi pertumbuhan negatif sebesar -3%, demikian juga dengan Rata-rata rasio ROE industri perbankan daerah atau BPD sebesar 15,77% lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio ROE tahun 2019, tumbuh

negatif sebesar -2% (yoy). Turunnya ROA dan ROE Bank Pembangunan Daerah secara rata-rata tidak terlalu signifikan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh tingkat *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Income* (NI) Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2020 juga menurun sebesar -2% yaitu dari tingkat NIM BPD tahun 2019 sebesar 6,62 menjadi 6,32% pada tahun 2020 (yoy). Menurut Assen (2013), bahwa *Net Interest Margin* (NIM) akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva atau ROA. Jika rasio NIM suatu perusahaan meningkat maka rasio ROA dan ROE perusahaan tersebut akan meningkat. Menurunnya rasio rasio ROA suatu Bank mengindikasikan bahwa kemampuan Bank dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba yang tinggi semakin menurun. Jika Bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan rasio ROA, maka Bank dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai lebih tinggi dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Penurunan kemampuan BPD dalam memanfaatkan aktivitya tahun 2020 dapat disebabkan oleh sikap kehati-hatian yang diambil oleh perbankan untuk menyalurkan pembiayaan pada sektor tertentu. Menurunnya Rasio ROE tentu akan menurunkan kemampuan dan usaha BPD dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Secara rata-rata BPD di Indonesia mengalami penurunan tingkat ROA, ROE dan NIM, namun penurunannya tidak terlalu tinggi, masih pada angka -2% hingga -3%, dan masih terdapat beberapa BPD yang tidak mengalami penurunan pada masa pandemi covid 19, sebab masing-masing BPD di Indonesia memiliki *Captive Market* yang terus dapat dijaga dan kelola dengan baik.

- 2) Rata-rata Rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020 sebesar 77,45% lebih tinggi dibandingkan rata-rata rasio ROE tahun 2019 sebesar 77,27%, tumbuh sebesar 0,22% (yoy). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BPD dalam mengelola biaya operasional pada masa pandemi covid 19 menurun dibandingkan sebelum terjadinya covid 19 secara menyeluruh. Menurunnya rasio BOPO, dapat disebabkan oleh pendapatan operasional Bank pada masa pandemi covid 19 yang menurun. Pendapatan operasional Bank yang menurun, antara lain dapat disebabkan oleh pengelolaan DPK yang belum dapat menghasilkan tingkat imbal hasil yang tinggi, dan biaya *overhead* yang relatif tinggi pula. Tingginya tingkat BOPO akan mempengaruhi rasio keuangan yang lain, seperti nilai NIM, ROA, dan ROE menjadi rendah.
- 3) Kualitas pembiayaan Bank Pembangunan Daerah, jika dilihat dari rata-rata rasio NPF Gross Bank Pembangunan Daerah sebesar 2,16% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,14%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah di Indonesia menurun kualitas pembiayaan, namun tidak begitu signifikan. Karena beberapa BPD masih menunjukkan tingkat NPL yang lebih terjaga. Meskipun secara rata-rata NPL Bank Pembangunan Daerah menurun, akan tetapi BPD dapat mengantisipasi permasalahan kredit melalui program restrukturisasi covid 19 dan terus melakukan evaluasi dan monitoring serta *maintenance* terhadap pembiayaan-pembiayaan bermasalah, serta menerapkan manajemen risiko dalam relaksasi restrukturisasi yang ketat dan melakukan pembentukan CKPN.
- 4) Rata-rata rasio LDR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2020 sebesar 87,15%, masih relatif baik, namun rasio tersebut masih lebih rendah dibandingkan

rata-rata rasio LDR BPD tahun 2019 sebesar 89,17%, meskipun masih terdapat BPD yang mengalami peningkatan rasio LDR. Rata-rata rasio BPD secara keseluruhan masih belum mencapai rasio FDR pada level terbaik. Rasio FDR terbaik berada pada kisaran 92% s/d 94%. Hal ini menunjukkan BPD di Indonesia memiliki rasio pembiayaan terhadap simpanan yang masih belum terlalu ideal. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penggunaan DPK untuk portofolio pembiayaan/pinjaman sehingga dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatanyang lebih besar.

## G. Simpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Membandingkan kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19 bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai, apakah terjadi perubahan kinerja Bank Pembangunan Daerah setelah terjadinya pandemi covid 19. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan dasar bagi perbankan khususnya Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk memitigasi risiko perbankan yang kemungkinan terjadi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa rasio keuangan yang digunakan (ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, CAR, NPL) dalam mengukur perubahan kinerja Bank Pembangunan Daerah setelah terjadinya Pandemi Covid 19, ditemukan hampir seluruh rata-rata rasio keuangan BPD di Indonesia seperti rata rata ROA, ROE, NIM, LDR, CAR menunjukkan adanya perubahan yang cenderung menurun, demikian juga dengan rata-rata rasio BOPO dan NPL yang cenderung meningkat setelah terjadinya pandemi covid 19, meskipun perubahannya tidak signifikan.

### 2. Saran

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerja perbankan di masa pandemi, antara lain :

1. Dimasa Pandemi Covid 19, Bank perlu meningkatkan sumber pendapatan dari layanan jasa lainnya seperti *fee based income*, pendapatan administrasi dan pendapatan jasa lainnya dengan menintensifkan kinerja e-channel perbankan dan jasa lainnya.
2. Bank Pembangunan Daerah (BPD) harus tetap menjaga kualitas pembiayaan tetap lancar dengan melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin serta melakukan *maintenance* terhadap pembiayaan bermasalah.
3. Menerapkan manajemen risiko yang lebih ketat, dan terhadap pembiayaan yang telah mendapatkan restrukturisasi/relaksasi dan terindikasi mengalami masalah kolektibilita, maka perlu membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
4. BPD diharapkan melakukan *Stress testing* dampak restrukturisasi terhadap permodalan dan likuiditas bank.

5. Menggeser portofolio pembiayaan atau investasi yang memberikan imbal hasil rendah ke investasi yang menghasilkan bagi hasil yang lebih tinggi.
6. Menggeser Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berbiaya tinggi menjadi DPK yang berbiaya murah, seperti meningkatkan Dana Ritel seperti giro, tabungan, deposito retail;
7. Untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional Bank, Bank harus tetap menjaga biaya *overhead* agar tetap pada angka yang wajar;

## DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report* Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia periode 2020
- Assen, M. van, Garben van den Berg dan Paul Pietersma (2013) *Key Management Model*. Edisi II. Penerbit Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Harahap. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Iqbal Firdausi, 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20, No. 3 September 2016, hlm. 487–495, (hlm.489), Penerbit STIE Perbanas Jakarta.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan IV tahun 2020 Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32 /Pojk.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/Pojk.03/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangannomor 6/Pojk.03/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank
- Sullivan dan Widoatmodjo. 2021. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*\
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19)